

**UPAYA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA ALQUR'AN  
BAGI SISWA YANG BELUM MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**ANIS HARYATI**  
**NIM : 05410108**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Haryati

NIM : 05410108

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juni 2009

Yang menyatakan



Anis Haryati

NIM. 05410108



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Anis Haryati  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anis Haryati  
NIM. : 05410108  
Judul Skripsi : **UPAYA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-  
QUR'AN BAGI SISWA YANG BELUM MAMPU  
MEMBACA AL-QUR'AN**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Juni 2009  
Pembimbing

  
Drs. Mujahid, M. Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/119/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN  
BAGI SISWA YANG BELUM MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS HARYATI

NIM : 05410108

Telah dimunaqasyakan pada: Hari Kamis tanggal 25 Juni 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 0094

Yogyakarta, **24 JUL 2009**

Dekan



Prof. Dr. Saifuddin, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

( )

Artinya :  
“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkan Al-  
Qur’an”.  
(H.R. Bukhori).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur’an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal. 81.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater  
tercinta :*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Bagi Siswa Yang Belum Mampu Membaca Al-Qur’an”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. H. Sardjuli, M. Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Djam’an selaku Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamdhani beserta dewan guru dan siswa-siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah membantu memberikan data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Barokah Nawawi beserta H. Munir Syafa’at yang mauidhohnya selalu penulis harapkan.

8. Bapak Abdul Mughni, ibu Rodliyah, kakak Hakim, mbak Sri, mbak Nurul sekelurga, beserta sanak saudara sekeluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis, baik materiil maupun do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Iis, Fatim, Alfi, Lina, Uut, mbak Hamidah, Ifah dan teman-teman yang tetap setia menjadi sahabat karibku.
10. Semua kawan-kawan UKM JQH Al-Mizan, SPBA dan Sanggar Az-Zahro serta para ustadz dan ustadzah TPQ Nurul Ummah tercinta.
11. Teman-teman PAI-4 angkatan 2005 (Crededo Vidas), semoga sukses semua dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
12. Bunda Wati, kak Hamid, ustadz Triyadi, sepupuku Arifah, adik Zusron, mbah Muna, saudara-saudaraku di Dong Pegon dan saudari-saudariku kamar Aisyah 4 serta teman-teman Nurul Ummah yang selalu memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.  
Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 13 April 2009  
Penulis

Anis Haryati  
05410108



## ABSTRAK

ANIS HARYATI. Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa yang Belum Mampu Membaca Al-Qur'an. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa yang Belum mampu Membaca Al-Qur'an, proses pelaksanaannya, faktor penghambatnya, serta bagaimana efektifitas dari upaya tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif analitik*, yaitu mendeskripsikan data yang berkaitan dengan konsep-konsep, selanjutnya data yang sudah dihimpun akan ditelaah secara kritis melalui penelusuran sumber yang digunakan, kemudian data diproses dan dikelompokkan sesuai dengan sifat spesifikasinya masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Diantara upaya-upaya yang dilakukan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa yang Belum mampu membaca Al-Qur'an, yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstra iqro', tadarusan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan pemantauan dari guru. 2). Ada dua faktor penghambat yang berarti, yaitu faktor internal yang terdiri dari bakat, minat, dan motivasi siswa yang rendah, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. 3). Upaya yang dilakukan sekolah dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	27

<b>BAB II</b>	<b>: GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 4</b>	<b>4</b>
	<b>YOGYAKARTA</b>	
	A. Letak Geografis.....	28
	B. Sejarah Singkat.....	30
	C. Prospek Masa Depan.....	34
	D. Struktur Organisasi .....	37
	E. Guru dan karyawan.....	39
	F. Siswa.....	42
	G. Sarana Prasarana.....	43
<b>BAB III</b>	<b>: UPAYA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA</b>	
	<b>DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-</b>	
	<b>QUR'AN BAGI SISWA YANG BELUM MAMPU</b>	
	<b>MEMBACA AL-QUR'AN</b>	
	A. Pelaksanaan Kegiatan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca al-qur'an.....	44
	B. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bacqa Al- Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al- qur'an .....	60
	C. Efektifitas pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-qur'an .....	71
<b>BAB IV</b>	<b>: KESIMPULAN</b>	
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran.....	74
	C. Kata penutup.....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari pendidikan agama di Indonesia. Adapun orientasi yang dimiliki yaitu menuju terwujudnya pribadi muslim dengan akhlaqul karimah (pribadi muslim yang baik). Untuk membentuk pribadi muslim yang baik, dibutuhkan pendidikan yang dapat membekalinya untuk *menghandle* (mengendalikan) perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama dengan baik dan benar.

Salah satu yang menjadi aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan agama adalah kemampuan peserta didik dalam membaca kitab sucinya. Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada nabi atau rasul yang terakhir dengan perantaraan malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan (dinukil) kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang menjadi sumber pokok ajaran islam. Keberadaan Al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk mengenai segala sesuatu, namun petunjuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali As-Shobuny, *At-Tibyaan fii Uluum Al-Qur'an* (Bairut: Muassasah Manahil Al-Irfan, 1390 H), hal.6.

tersebut terkadang datang dalam bentuk global, sehingga diperlukan pengolahan dan penalaran akal manusia (penafsiran).<sup>2</sup>

Banyak fungsi yang diperoleh seseorang dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, di antaranya seperti yang disebut oleh M.Quraish Shihab yaitu memberi petunjuk bagi kesejahteraan umat manusia di samping berbagai fungsi lainnya. Namun yang perlu kita cermati, fungsi-fungsi Al-Qur'an tersebut tidak akan ada artinya tanpa membaca dan memahaminya.<sup>3</sup> Untuk dapat memahami petunjuk tersebut, umat islam harus memahami tafsir dari ayat Al-Qur'an. Sedangkan untuk menafsiri sebuah ayat, tentu saja langkah awal yang ditempuh adalah membaca ayatnya.

SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta merupakan sekolah yang berbasis islam, program-program yang diterapkan dalam mengembangkan kreatifitas dan potensi siswa dengan berdasarkan pada agama islam, serta berorientasi pada perkembangan dan kemajuan negara Republik Indonesia. Di sekolah ini terdapat beberapa program yang mendukung perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Diantaranya adalah ekstrakurikuler iqro' Program ini disediakan khusus oleh pihak sekolah bagi siswa yang tidak lolos dalam tes penyaringan baca tulis Al-Qur'an pada awal masuk sekolahan ini, yaitu pada masa Penerimaan Siswa Baru (PSB). Dari hasil penyaringan tersebut ada kelanjutannya yaitu kegiatan ekstrakurikuler iqro' yang diadakan seminggu 2 kali.

---

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Metode studi islam*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 71.

<sup>3</sup> M. Quraish Syihab, *Lentera hati* (Bandung: Mizan 1996), hal. 28.

Dengan adanya kegiatan ekstra iqro' ini, pihak sekolah mengharapkan agar semua siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat mengikuti program ini dengan sungguh-sungguh dan serius. Hal ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan misi sekolah yaitu "Menciptakan siswa lulusan Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar"<sup>4</sup>. Selain itu, salah satu tujuan diadakannya program ini yakni agar para siswa dan siswi termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman umat islam.<sup>5</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, memiliki 5 aspek mata pelajaran yaitu Al-Qur'an hadist, Aqidah/ keimanan, Akhlaq, Fiqih, dan Tarikh. Dalam pembelajaran PAI, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an hadits, di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, sampai saat ini belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil. Hal ini diantaranya karena jumlah alokasi waktu yang diberikan pada mata pelajaran PAI terlalu sedikit. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta banyak memiliki siswa dengan berbagai macam latar kehidupan yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga santri, ada yang berasal dari keluarga yang awam agama (nasional atau umum), ada yang berasal dari keluarga yang berpendidikan, dan ada juga yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang minimalis (kurang)<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Djam'an, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta (3 Januari 2009).

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstra iqro' dan juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. (19 November 2008)

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulastri, wali murid SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta (20 Februari 2009).

Dari hal tersebut, memungkinkan adanya berbagai macam motivasi yang melatarbelakangi para siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tentu saja hal ini mempengaruhi dan juga menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar, khususnya dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Untuk itu, perlu disadari bahwa siswa sebagai cikal anak bangsa yang akan menggantikan perputaran roda dunia berikutnya harus dimodali dengan kemampuan dan kesadaran yang tinggi untuk mempertahankan eksistensinya dalam mengembangkan potensi diri dan bangsanya. Apalagi kedepan ia akan sangat banyak menghadapi tantangan dan kesulitan hidup tidak hanya disektor agama dan budaya, tetapi juga ekonomi, sosial, dan politik.

Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang masuk dalam kurikulum formal. Dalam mata pelajaran ini, siswa dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an, seperti yang tercantum pada Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK\_KMP). Di dalam SK\_KMP tersebut, terutama pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pembelajaran yang ada memiliki tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Adapun tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan ekstra atau keagamaan.<sup>7</sup> siswa yang akan diluluskan dari SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta harus sudah bisa membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Idealnya seluruh siswa memiliki tingkat kemajuan lebih tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena misi sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ingin menciptakan siswa lulusan SMA Muhammadiyah 4

---

<sup>7</sup> Zainal Fanani, "SKL", [www.bsnp.co.id](http://www.bsnp.co.id) dalam *Google.com*, 2009.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Ahmad Djam'an, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta (3 Januari 2009).

Yogyakarta yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Namun dalam kenyataannya, kemampuan baca Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong kurang. Padahal berdasarkan penuturan kepala sekolah, Bpk. Drs. H. Ahmad Djam'an "Pada setiap kenaikan kelas, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an merupakan bahan pertimbangan bagi wali kelas untuk menaikkan siswa pada kelas berikutnya"<sup>9</sup>.

Oleh karena itu, menarik sekali bagi penulis untuk meneliti upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang hendak diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an?
2. Apa faktor yang menghambat upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana efektifitas upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Djam'an, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta (18 Maret 2009).



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas kontribusi upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an terhadap pembelajaran Al-Qur'an hadits.
2. Kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:
  - a. Kegunaan teoritik
    - 1) Sebagai kontribusi pemikiran secara teori bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, bagi lembaga-lembaga pendidikan secara umum dan khususnya bagi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
    - 2) Sebagai pustaka yang berguna untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai implementasi PAI di lapangan pada umumnya, dan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta pada khususnya.

- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, dan bagi Fakultas Tarbiyah khususnya.

b. Kegunaan praktis

- 1) Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran secara teori bagi penulis dengan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
- 3) Sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru mata pelajaran lain yang ikut serta dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas PAI dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Kajian pustaka**

Dari beberapa referensi atau penelitian yang membahas tentang upaya peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler, penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai tema tentang pembelajaran Al-Qur'an :

Yang pertama adalah skripsi Nazid Mafaza, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 dengan judul skripsi "*Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (studi kasus di SD Muhammadiyah Sapen, yang*

*Menggunakan Model Iqra' Intensif*”). Pada skripsi ini program yang ada merupakan program tahunan, sehingga pihak sekolah sendiri telah berpengalaman. Dikatakan intensif karena sejak awal, pembelajaran ini hanya diperuntukkan bagi siswa kelas satu, dalam jangka waktu kurang lebih selama 4 bulan, dengan intensitas pertemuan yang tinggi yaitu setiap hari kurang lebih 1 jam.

Skripsi Mohammad Nabhan Rosyid, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 dengan judul *“Program Tutorial Membaca Al-Qur’an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SD Ambarukmo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta”*. pada skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Skripsi ini berbeda sekali dengan yang akan penulis teliti, sebab pelaksanaan kegiatan ini diadakan untuk menggantikan kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan matrikulasi yang dianggap kurang efektif waktu pelaksanaan dan hasilnya kurang memuaskan. Disamping itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan kualitas surat-surat pendek Al-Qur’an yang dikuasai siswa. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas upaya yang dilakukan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta agar visi dari sekolah untuk menciptakan siswa lulusan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar.

Skripsi yang ditulis oleh Samrotul Mukimah jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008.

Dengan judul *“Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas I,II Dan III Di SDN Sokowaten Baru Banguntapan Bantul”*. Skripsi ini khusus membahas mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi siswa-siswa SDN Sokowaten Baru Banguntapan Bantul yang dilakukan oleh para guru agama di Sekolah. Jadi upaya yang diteliti hanya dari segi guru PAI berbeda dengan yang peneliti bahas, yaitu lebih luas karena tidak hanya dari guru tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lainnya.

Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian tersebut diatas, perlu diungkap sisi lain dari karya-karya yang telah ada. Penelitian yang berjudul *“Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Bagi Siswa Yang Belum Mampu Membaca Al-Qur’an”* ini, mencoba untuk mengungkap pelaksanaan upaya yang dilakukan sekolah secara komprehensif, khususnya bagi mereka yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar.

## **E. Landasan teori**

### **1. Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**

“Upaya” dapat diartikan sebagai usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>10</sup> Dalam kaitannya dengan judul **“UPAYA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA**

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 1250.

AL-QUR'AN BAGI SISWA YANG BELUM MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN, upaya yang dimaksud yaitu usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, khususnya bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Disini peran sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Tidak hanya dari Kepala Sekolah yang melakukan pengelolaan atau manajemen yang bertanggung jawab atas kemampuan dan prestasi siswa dalam pembelajaran, melainkan semua pihak yang berhubungan dengan siswa. Baik dari para guru mata pelajaran, maupun melalui berbagai kegiatan ekstra yang dapat mendukung kemampuan dan kualitas siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada.

## 2. Meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf).<sup>11</sup> Kata “meningkatkan” dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).<sup>12</sup> Dapat dipahami juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah ke atas, dari rendah ke tinggi, dari kemunduran menuju kemajuan dan lain sebagainya.

“Kemampuan” yaitu kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>13</sup> “Baca” merupakan kata dasar, yaitu kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar...* hal. 1198.

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1976) hal. 1078.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar...* hal. 707.

satu kesatuan.<sup>14</sup> “Baca” adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Baca juga dapat diartikan dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut *Henri Guntur Tarigan*, “membaca” adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh suatu pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>16</sup>

Kegiatan baca tulis Al-Qur’an adalah salah satu kewajiban pokok (*fardlu ‘ain*) bagi setiap muslim. Hal ini bukan saja karena fakta yang menunjukkan bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci dan sumber utama ajaran islam, tetapi lebih dari itu. Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan syarat mutlak untuk dapat menunaikan ibadah paling sentral dalam islam yaitu ibadah sholat. Tidak seorang muslim pun dapat menjalankan sholat dengan sempurna kalau ia tidak mampu membaca Al-Qur’an. Oleh karenanya, islam masih memberikan tolerir bagi muslim yang belum bisa membaca Al-Qur’an untuk menghafal *bil-lisan* (secara lisan tanpa mengetahui tulisan). Jadi, sampai sekarang ini masih banyak umat islam yang menjalankan ibadah hanya hafalan *bil-lisan* tanpa mengetahui apa dan bagaimana bentuk tulisan yang ia hafalkan.

---

<sup>14</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembetulan Istilah*, (Bandung: 2008) hal.20.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar...* hal. 83.

<sup>16</sup> Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985) hal.7.

Sungguh sangat ironi, banyak saudara kita yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an. walaupun begitu, tekad beberapa muslim yang ingin mempelajari Al-Qur'an, dengan harapan agar dapat membaca dan menulis bahkan mentadabburi Al-Quran masih banyak. Hal ini dibuktikan adanya lembaga-lembaga privat yang menyediakan fasilitas pembelajaran Al-Qur'an dan majlis-majlis di daerah perkotaan dan juga pihak-pihak yang masih peduli mengenai kemampuan bacaan Al-Qur'annya.

Sebagai manusia beragama, kita selalu dituntut untuk senantiasa membaca. Membaca disini dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah SWT, baik yang tertulis dalam Al-Qur'an maupun berupa ciptaan Allah di muka bumi ini. Bahkan dalam Al-Qur'an sendiri, ayat yang pertamakali diturunkan adalah ayat yang berisi tentang perintah kepada umat manusia agar mau membaca dan menulis. Tersebut dalam firman Allah SWT surat al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمَ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama) hal. 1079.

Membahas mengenai pentingnya umat Islam untuk bisa dan mau membaca Al-Qur'an, kita tengok pada beberapa abad yang silam. Disaat kaum Muslim memenangkan perang pertama melawan kaum Musyrikin, dalam perang Badr, nabi kita Muhammad SAW mengatakan kepada para tawanan perang: bagi mereka yang ingin bebas, maka ia harus mengajari 10 orang Muslim yang buta-huruf membaca dan menulis, maka mereka akan memperoleh kebebasan<sup>18</sup>.

Sudah jelas bagi kita, bahwa keutamaan yang dimiliki Al-Qur'an bisa memberikan kemudahan kepada orang yang mempelajarinya sehingga mengerti seluk beluk ilmu syari'ah. Al-Qur'an sendiri merupakan tiang agama, sumber hikmah, serta sebagai cahaya mata dan akal. Tidak ada jalan yang terbaik selain Al-Qur'an untuk menuju jalan Allah, dan tidak ada pelindung yang berharga selain dia, maka jangan sampai kita berpegang kepada sesuatu yang berbeda dengannya. Disamping itu, Al-Qur'an juga bisa memberi syafa'at pada hari kiamat kepada orang yang membaca dan mengkajinya<sup>19</sup>.

Dengan demikian, jelaslah bahwa kita sebagai umat islam dituntut agar mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar mengingat betapa banyak hikmah dan pentingnya keterampilan membaca dan menulis, maka mutlak bagi kita untuk harus mempelajari Al-Qur'an sampai benar-benar mampu dan terampil membacanya dan bahkan dapat

---

<sup>18</sup> Dedi Priansyah, "Aturan Islam Berkenaan Tawanan Perang" dalam [www.google.com](http://www.google.com), 2009.

<sup>19</sup> Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003) hal.87.



memahami ayat yang dimaksud dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar bahasa Indonesia, "siswa" adalah murid (Terutama Pada Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah); pelajar; SMU.<sup>20</sup>

Siswa juga disebut anak didik yaitu orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran sebagai pokok persoalan. Anak didik menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan.<sup>21</sup>

Siswa atau anak didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Sebagai manusia yang berpotensi, maka didalam anak didik ada suatu daya yang tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya tersebut.

Yang dimaksud dengan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an adalah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah bahasa arab dan ilmu tajwid. Adapun yang dijadikan

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar...* hal. 1077.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hal.51.

pedoman dalam penempatan kelas pada tes penyaringan yang dilakukan di sekolah ini adalah lembar penjajagan iqro' yang dikeluarkan oleh AMM seperti dibawah ini:

- a. Santri diharap membaca kolom 1 (satu)
- b. Bila dalam baris pertama saja sudah kesulitan, berarti dia harus belajar mulai jilid satu awal.
- c. Pada uji coba dikolom satu, bila ada beberapa huruf yang kurang fasih atau tepat, kita teruskan saja dulu. Bila ternyata sampai akhir dia baca dengan lancar, kita anggap lulus jilid satu. Sedangkan pada huruf yang kurang fasih, bisa mengulang pada buku pelajaran berikutnya sambil jalan.

K O L O M  1	اَ بَ تَ ثَ دَ
	جَ حَ خَ دَ
	رَ زَ سَ
	شَ صَ سَ

ضَ طَ ظَ
عَ غَ فَ قَ
كَ لَ مَ نَ

وَهَاءَ يَ هَاءَ وَ

Bila santri mengalami kesulitan pada kolom kedua seperti berikut ini, berarti dia harus belajar mulai jilid dua. Dan bila menguasainya, harap terus baca kolom berikutnya.

<b>KOLOM</b>	بَنَانِكَ	لَمَّا	فَقَضَى	شَهَادَةَ
<b>2</b>	وَلَمَّا	فَطَعَى	عَجَلًا	مَلَأَ

Bila santri mengalami kesulitan pada kolom ketiga berikut ini, berarti dia harus belajar mulai jilid tiga. Dan bila menguasainya, harap terus baca kolom berikutnya.

<b>KOLOM</b>	لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا	بِمَا تَفِيضُونَ فِيهِ
<b>3</b>	فِيهَا مَا يَشَاءُونَ خَلِيدِينَ	لَهُ بَرَزَقِينَ

Bila santri mengalami kesulitan pada kolom keempat berikut ini, berarti dia harus belajar mulai jilid empat. Dan bila menguasainya, harap terus baca kolom berikutnya.

<b>KOLOM</b>	لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ
<b>4</b>	لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي

Bila santri mengalami kesulitan pada kolom kelima berikut ini, berarti dia harus belajar mulai jilid lima. Dan bila menguasainya, harap terus baca kolom berikutnya.

**KOLOM** ( ) فَضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ ( ) إِلَّا إِنَّهَا تُرَبَّةٌ لَهُمْ ( )  
 وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ( ) إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ ( )  
**5**

Bila santri mengalami kesulitan pada kolom keenam berikut ini, berarti dia harus belajar mulai jilid enam. Dan bila menguasainya, harap terus baca kolom berikutnya.

**KOLOM** قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا  
 أَدَى ( ) فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ  
 عَلَيْهِ أَوْلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَتْ  
 وَيَقْبِضْنَ فَأَنَّتْ تَأْتِي عِدَّتِ سَحَتْ تَأْتِي  
 وَأَبْكَارًا ( )  
**6**

Dari lembar penjajagan iqro' AMM yang dijadikan pedoman tes penyaringan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini, dapat kita ketahui siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara runtut, dari siswa yang harus memulai belajar jilid 1 sampai yang memulai jilid 6 dan yang hanya pembinaan melancarkan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar.

Sebagai manusia, siswa atau anak didik memiliki beberapa karakteristik. Menurut *Sutari Imam Barnadib, Suwarno dan Siti Mechaty*, anak didik memiliki karakteristik tertentu, yakni :

- Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru).
- Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.

- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani social, social, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang social, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh dan lain-lainnya), serta perbedaan individual.<sup>22</sup>

*M.T. Fatahuddin* mengelompokkan materi pelajaran membaca berdasarkan tahap pembelajaran menjadi 2 kelompok, yaitu :

- a. Membaca Permulaan :

Pelajaran membaca permulaan adalah belajar mengenal huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, kata atau suku kata , dengan menggunakan bahasa indonesia, sementara huruf-huruf asli (hijaiyah) diucapkan sesuai dengan lafald aslinya. Seperti alif (ا), ba'(ب), ta'(ت) dsb. Kemudian baru diubah lagi melafalkannya pada waktu mensintesakannya kembali, karena huruf tersebut sudah dibubuhi tanda baca yang menentukan bunyi dari bahasa yang tersusun dalam struktur kalimat semula.

Dalam kegiatan ekstra Iqro' di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, yang tergolong tahap membaca permulaan yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran jilid 1 dan 2 buku Iqro' AMM.

- b. Membaca lanjutan :

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak* ..... hal. 52.

Pelajaran membaca lanjutan huruf Al-Qur'an adalah membaca struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai dalam sebuah susunan kalimat yang bermakna atau dalam bentuk cerita, dan kemudian diperkenalkan kepada peserta didik untuk dibaca bersama-sama.<sup>23</sup> Dalam mempelajari struktur kalimat yang sudah dirangkai ini, dapat digolongkan dalam pembelajaran siswa pada buku Iqro' jilid sampai jilid 6.

Kemampuan membaca kalimat meliputi beberapa unsur yang secara sistematis sebagai berikut ;

a. Mengenali simbol-simbol tulisan

Simbol atau lambang bunyi tulisan arab bagi pelajar indonesia mengalami kesulitan dalam mengenalinya, hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa mengenali abjad latin, sedangkan antara keduanya terdapat perbedaan yang sangat jauh. Perbedaan itu antara lain sebagaimana terungkap pada unsur-unsur dibawah ini :

1) Memahami sistem tulisan.

Membaca tulisan arab dengan sistem menulisnya dilakukan dari kanan ke kiri.

2) Memahami perbedaan bentuk huruf, baik diawal, ditengah, dan diakhir menjadi masalah, terutama bagi pelajar pemula untuk membaca huruf-huruf arab. Dikarenakan adanya perbedaan huruf

---

<sup>23</sup> M.T. Fatahuddin. *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*,(Jakarta: Serajaya,1982), hal.16.

ini, dimana huruf-huruf tertentu akan terjadi perbedaan jauh disebabkan letaknya berbeda.

3) Mengusai tanda baca.

Tanda-tanda baca dalam bahasa arab banyak sekali, antara lain : fathah (---), dhommah(‘---), kasroh (---), fathah tanwin (‘---), dhommah tanwin (‘---), kasroh tanwin (ز---), dll.

b. Memahami isi bacaan

Inilah yang paling pokok tujuan dari membaca. Dalam hal ini disamping pelajar harus menguasai unsur-unsur diatas, maka gurupun harus membekali para siswa dengan perbendaharaan kata-kata yang cukup.

Dilihat dari tujuan serta hal-hal yang harus dikuasai siswa dalam membaca permulaan maka penulis dapat merumuskan ukuran tentang kemampuan membaca permulaan. Unsur tersebut adalah:

- 1) Siswa mengenal dan dapat menyuarakan simbol-simbol huruf Al-Qur’an dan tanda bacaannya dengan benar.
- 2) Dapat membaca rangkaian huruf-huruf Al-Qur’an.
- 3) Dapat membaca rangkaian kata-kata sehingga menjadi kalimat Al-Qur’an.
- 4) Membaca dengan lancar dan tidak putus.<sup>24</sup>

Untuk dapat memahami dan mengerti lebih dalam sebuah penelitian, maka dipergunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan

---

<sup>24</sup> Samrotul, Mukimah, “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas I, II, Dan III Di SDN Sokowaten Baru Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008 hal.34.

keadaan dan kondisi lapangan. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi dengan teori pendekatan kognitif.

Teori psikologi adalah bagian terpenting dari sains yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan psikologi pendidikan. Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti : motivasi, kesengajaan, keyakinan dan sebagainya.

Psikologi kognitif merupakan salah satu cabang dari psikologi umum dan mencakup studi ilmiah tentang gejala-gejala kehidupan mental sejauh berkaitan dengan cara manusia berpikir dalam memperoleh pengetahuan, mengolah kesan-kesan yang masuk melalui indera, pemecahan masalah, menggali ingatan pengetahuan dan prosedur kerja yang dibutuhkan dalam menggali kehidupan sehari-hari<sup>25</sup>.

Menurut Kurt Lewin dalam teori belajar *cognitive field*, menitikberatkan perhatian pada kepribadian dan psikologi sosial, karena pada hakikatnya masing-masing individu berada didalam suatu medan kekuatan, yang bersifat psikologis. Jadi, tingkah laku merupakan hasil interaksi antara kekuatan, baik yang berasal dari dalam individu, seperti tujuan, kebutuhan, tekanan kejiwaan, maupun yang berasal dari dalam individu, seperti tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Menurut

---

<sup>25</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.62.



teori ini, belajar itu berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif.

Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil pertemuan dari dua kekuatan, yaitu yang berasal dari struktur medan kognitif itu sendiri dan yang lainnya berasal dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Dengan demikian, peranan motivasi jauh lebih penting daripada *reward* atau hadiah<sup>26</sup>.

Dalam perspektif psikologi kognitif, proses belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral (yang bersifat jasmaniyah) meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata dalam hampir setiap peristiwa belajar siswa.

Secara lahiriyah, seorang anak yang sedang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa tersebut tentu telah menggunakan perangkat jasmaniyah (dalam hal ini mulut dan tangan) untuk mengucapkan kata dan menggoreskan pena. Akan tetapi, perilaku mengucapkan kata-kata dan menggoreskan pena yang dilakukan anak tersebut bukan semata-mata respon atas stimulus yang ada, melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.<sup>27</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>26</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan...* hal. 76.

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 111.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan/kancah (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan,<sup>28</sup> yaitu sekolah.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa serta aktivitas sosial. Penelitian kualitatif menggunakan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>29</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan perkembangan psikologis siswa, baik dari segi fisik maupun kognitifnya.

Pendekatan psikologis yang penulis gunakan adalah teori pendekatan kognitif sebagaimana yang sudah penulis jelaskan pada landasan teori di atas.

## **3. Penentuan Subyek**

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya

---

<sup>28</sup> Sardjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, 2008), hal. 21.

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 60.

subyek yang akan dikenai penelitian. Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>30</sup>

Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, para pengampu atau guru mata pelajaran Al-Qur'an, pengampu kegiatan ekstrakurikuler wajib iqro', peserta didik (siswa) dan keluarga yang juga memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

#### 4. Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

##### a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>31</sup> Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden menjawab dengan luas.<sup>32</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang sejarah berdiri dan berkembangnya SMA Muhammadiyah 4

---

<sup>30</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal. 114.

<sup>31</sup> Amirul Hadi dan H Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...* hal. 112.

Kotagede Yogyakarta, maksud dan tujuan serta intensitas proses pembelajaran.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>33</sup>

Observasi yang digunakan adalah observasi mendalam, yaitu melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat apa yang tampak pada subyek, serta berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>34</sup>

Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat

---

<sup>33</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.158.

<sup>34</sup> S. Margono, *Metodologi ...*, hal. 181.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diperoleh dari data.<sup>35</sup>

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitik*, yaitu mendeskripsikan data yang berkaitan dengan konsep-konsep, selanjutnya data yang sudah dihimpun akan ditelaah secara kritis melalui penelusuran sumber yang digunakan, kemudian data diproses dan dikelompokkan sesuai dengan sifat spesifikasinya masing-masing.

Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif, analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.<sup>36</sup> Sedangkan Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode berpikir *deduktif*, yaitu cara menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran<sup>37</sup>.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I skripsi ini merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 103.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Media Penelitian Pendidikan...* hal. 289.

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 5-7.

Pada Bab II skripsi ini mengemukakan tentang gambaran umum sekolah, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, prospek masa depan, struktur organisasi, guru dan karyawan serta siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Setelah menguraikan gambaran umum tentang sekolah, pada bagian selanjutnya yaitu Bab III menjadi inti pembahasan skripsi ini, yakni berisi deskripsi analisa mengenai upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab IV ini merupakan kesimpulan, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran untuk kemajuan lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, serta kata penutup sebagai pertanda selesainya penelitian.

Tidak terlewatkan pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, catatan lapangan penelitian dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**

#### **A. Letak Geografis**

SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta secara geografis merupakan sekolah yang berada di perbatasan antara Kabupaten Bantul dan Kota Madya Yogyakarta Kotagede tepatnya di Jalan Mondorakan 51 Kotagede Yogyakarta.

Adapun letak geografis Lokasi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk Dusun Prenggan
2. Sebelah timur berbatasan dengan Pasar Kotagede
3. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Mondorakan
4. Sebelah barat berbatasan dengan HS Silver

Selain itu pula, disekitar SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta banyak terdapat tempat-tempat menarik yaitu :

1. Sebelah utara terdapat Indomaret dan kalau dilanjutkan ke barat lagi terdapat kampus UAD II dan Surya Global
2. Sebelah timur terdapat SD Kotagede dan SD Muhammadiyah
3. Sebelah selatan terdapat Terminal Giwangan yang kurang lebih jaraknya 5 Km
4. Sebelah barat terdapat Pondok Pesantren Nurul Ummah. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (18 Maret 2009)

## **B. Sejarah Singkat**

SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta didirikan pada tanggal 2 Januari 1978. Rencana Pendirinya sudah diawali sekitar tahun 1970. Setelah pemikiran dan pertimbangan, maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotagede pada waktu itu diketuai oleh Bapak Drs. H. Asy'ari almarhum, baru direalisasikan pada tanggal 2 Januari 1978.

Pada awal berdirinya, guru-guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dari wilayah Kotagede dan sekitarnya, namun pada tahun terakhir, banyak guru-guru yang berasal dari luar daerah, yang kesemuanya itu dimaksudkan untuk menambah wawasan dan mengembangkannya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta menjadi sekolah yang dipercaya untuk mendidik dan membimbing siswa-siswinya menjadi insan muslim yang beriman, berilmu, bertakwa dan beramal.

Dalam usianya yang ke-30 ini, SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah berhasil meluluskan 21 kali. Banyak dari para alumninya yang telah diterima dan menjadi sarjana-sarjana universitas negeri maupun swasta, institut keguruan dan ilmu pendidikan, ABRI, PNS, guru, karyawan instansi pemerintah maupun swasta.

Dalam upaya menunjang peningkatan mutu disebuah Sekolah Menengah Umum, SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terus berupaya menambah sarana dan prasarana pendidikan, antara lain menambah alat-alat laboratorium IPA, buku-buku perpustakaan, alat keterampilan, komputer, foto grafis, sablon, alat perlengkapan musik yang baru-baru ini dan lain-lain.



Dengan harapan agar setelah lulus siswa dapat mandiri dengan bekal yang telah diterimanya dimasa sekolah, apabila mereka tidak melanjutkan keperguruan tinggi.

Selain penambahan sarana dan prasarana pendidikan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta juga terus meningkatkan pelayanan administrasi, seperti mengirimkan karyawan untuk mengikuti penataran. Diantaranya adalah penataran perpustakaan dan Laboran yang diselenggarakan oleh KANWIL DEPDIKBUD propinsi DIY maupun instansi lainnya.

Dalam pelayanan kesehatan dan keselamatan guru, karyawan maupun siswa, SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta mengadakan kerjasama dengan PUSKESMAS Kotagede dan Dana Sehat Muhammadiyah (DSM) PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Kesemuanya itu dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan. Dalam kuatnya persaingan pencarian jumlah siswa, maka tanpa mengurangi dan menghilangkan identitasnya sebagai Islam khususnya Muhammadiyah, maka SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta mengambil langkah yang mendasar, berani dan penuh perhitungan untuk meliburkan diri dari hari Jum'at menjadi hari libur Ahad mulai tahun pelajaran 1991-1992. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya, yang paling ditekankan dalam libur Ahad khususnya, yaitu pelajaran ibadah Jum'at, juga dimaksudkan untuk mengurangi adanya siswa yang suka membolos dan tidak masuk pada hari Ahad. Demikian pula dengan guru dan karyawan yang sering tidak masuk pada hari Ahad karena keperluan keluarga dan

kemasyarakatan lainnya. Alhamdulillah prosentase tidak masuk siswa, guru dan karyawan berkurang.

Sejak tahun pelajaran 1995-1996 sampai sekarang jumlah kelas 8 semakin menurun dibandingkan tahun sebelumnya hal ini disebabkan dampak terjadinya gempa waktu itu yang menghancurkan beberapa kelas. Dengan adanya 8 kelas menandakan adanya kepercayaan masyarakat pada SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta untuk mendidik dan membimbing putra-putrinya.<sup>2</sup>

Sejak berdiri hingga sekarang SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah mengalami 7 kali kepemimpinan (kepala sekolah), yaitu seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel I**

**KEPEMIMPINAN SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas	Status Ujian	Nama Kepala Sekolah
1978/1979	2	Swasta penuh	R. Djoemairi Martokusumo
1979/1980	4	Swasta penuh	R. Djoemairi Martokusumo
1980/1981	6	Swasta penuh	R. Djoemairi Martokusumo
1981/1982	6	EBTA sendiri	Ny. S. Sunarti Sumarno
1982/1983	7	EBTA sendiri	Ny. S. Sunarti Sumarno
1983/1984	8	EBTA sendiri	Ny. S. Sunarti Sumarno
1984/1985	9	Status Diakui	Drs. Bustami Subhan

<sup>2</sup> Hadjoewad, dkk.. 25 Tahun Perjalan SMU MUhammadiyah 4 Yogyakarta. Hal. 18.

1985/1986	9	Status Diakui	Drs. Bustami Subhan
1986/1987	9	Status Diakui	Drs. Bustami Subhan
1987/1988	10	Status Diakui	Sri Hartani Broto M, SH.
1988/1989	9	Status Diakui	Sri Hartani Broto M, SH.
1989/1990	9	Status Diakui	Sri Hartani Broto M, SH.
1990/1991	8	Status Diakui	Sri Hartani Broto M, SH.
1991/1992	7	Status Diakui	M. Yatiman Syafe'i
1992/1993	7	Status Diakui	M. Yatiman Syafe'i
1993/1994	8	Status Diakui	Drs. H. Winarso
1994/1995	9	Status Diakui	Drs. H. Winarso
1995/1996	8	Status Disamakan	Drs. H. Winarso
1996/1997	9	Status Disamakan	Drs. H. Winarso
1997/1998	12	Status Disamakan	Drs. H. Winarso
1998/1999	13	Status Disamakan	Drs. H. Winarso
1999/2000	13	Status Disamakan	Drs. H. Winarso
2000/2001	14	Status Disamakan	Drs. H. Winarso
2001/2002	16	Status Disamakan	Drs. H. Winarso
2002/2003	15	Status Disamakan	Drs. H. Winarso
2003/2004	15	Status Disamakan	Drs. Slamet Fauzan
2004/2005	14	Status Disamakan	Drs. Slamet Fauzan
2005/2006	12	Status Disamakan	Drs. Slamet Fauzan
2006/2007	10	Terakreditasi A	Drs. Slamet Fauzan

2007/2008	9	Terakreditasi A	Drs. Slamet Fauzan
2008/2009	8	Terakreditasi A	Drs. H. Ahmad Djam'an, M.Pd.I

Sedangkan perkembangan status sekolah adalah sebagai berikut :

1. Mulai berdiri 2 Januari 1978 s/d 7 Juli 1983 status **Terdaftar**
2. Mulai tanggal 2 Februari 1985 sesuai dengan SK Dirjen Dikdasmen nomor 337/1.13.4/1/2-K/85 status sekolah menjadi **Diakui**
3. Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen nomor 024/C/Kep/I/1995 tertanggal 22 Maret 1995, mulai tahun pelajaran 1995/1996 sampai sekarang status SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta **Disamakan**
4. Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Sekolah Prop.DIY no.14.I/BASPROP/TU/XII/2005 tentang penetapan hasil Akreditasi Sekolah. Memutuskan dengan Hasil **Terakreditasi A**

Mohon doa restu semoga SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta menjadi semakin dewasa dan mandiri. Amien.

### C. Prospek Masa Depan

Dengan adanya informasi dan instruksi dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kodya Yogyakarta, maka untuk meningkatkan mutu sekolah Muhammadiyah khususnya Muhammadiyah 4 Yogyakarta perlu diadakan perencanaan yang baik antara lain, sebagai berikut:

1. **Edukatif**, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan persiapan administrasi. Meningkatkan ketertiban

dan kedisiplinan para siswa sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku antara lain : presensi, keterlambatan, mengikuti pelajaran dalam kelas dan membayar SPP.

2. **Sarana dan Prasarana**, menjaga, merawat memperbaiki, menginventarisasi, mengorganisasi dan melengkapi sarana sekolah sesuai dengan keadaan keuangan.
3. **Pembinaan Karir Guru dan Karyawan**, mengirimkan guru bidang studi untuk LKG, MGMP dan lain-lain. Member dorongan guru DPK untuk segera mempersiapkan syarat-syarat kenaikan pangkat/golongan bilamana sudah sampai waktunya. Pemantapan kerja dan memberi kesempatan bagi karyawan untuk mendalami/latihan keterampilan antara lain Komputer.
4. **Bidang Administrasi**, bercemin dari hasil Akreditasi tahun 1989, maka SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta disamping harus meningkatkan sarana pergedungan juga administrasi sekolah seperti adminitrasi guru, kepala usaha, tata usaha, sarana prasarana dan sebagainya harusnya dipersiapkan sejak sekarang yang baik dan lengkap.
5. **Gaji/HR**, meningkatkan gaji guru dan karyawan yang menuju pada aturan persyerikatan antara lain :
  - a. Meningkatkan SPP siswa secara keseluruhan.
  - b. Menertibkan SPP siswa sesuai dengan klasifikasi kemampuan orang tua, meningkatkan minat siswa yang masuk dengan cara meningkatkan kualitas sekolah dengan mengadakan uji coba kelas unggulan untuk mewujudkan sekolah unggulan sarana pergedungan.

6. ***Kehidupan beragama***, meningkatkan suasana kehidupan beragama antara lain menertibkan jama'ah sholat Jum'at, pengajian dan keterampilan membaca Al-Qur'an/Qiro'ah baik siswa, guru dan karyawan.
7. ***Pergedungan***, mengadakan perehaban dan pembangunan gedung yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman, tahun pelajaran 1994/1995 perehaban gedung selatan dan gedung SLTP Muhammadiyah yang selanjutnya akan ditempati oleh SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Sedangkan untuk tahun pelajaran 1997/1998 rencana untuk melaksanakan tidak hanya 2 ruang kelas tetapi pembangunannya diserahkan sepenuhnya pada Panitia Pembangunan Gedung SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Tahun 1994 Pembangunan Ruang BK, Tahun 1997-1998 Pembangunan Gedung lantai 2 Tahap I, Tahun 1999 Pembangunan Gedung lantai 2 Tahap II (Bantuan Pemerintah), Tahun 1999-2000 Pemanfaatan wakaf keluarga Armosudigdo dari Bapak. H. Prof. Dr. Rusdi untuk Pondok/Asrama Putra SMA Muhammadiyah 4, 2000-2001 Pembangunan Gedung lantai 2 tahap III, Tahun 2001 Pemberian wakaf dari Bapak. H. Harjohartono untuk lapangan Upacara Olahraga dan Upacara, Tahun 2001 wakaf para donator dan orang tua/wali bekas Toko ARAYA untuk Kantor TU, Bendahara, Perpustakaan dan Kopsis/Kantin.
8. Mulai tahun pelajaran 1997/1998 telah mengadakan uji coba kelas unggulan untuk menuju sekolah unggulan pada kelas I A dan II D lewat seleksi NEM dan jumlah nilai raport Semester 1 dan 2 untuk kelas II D serta akhlaq yang baik dan tertib.

9. Mulai tahun 2004/2005 SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah melaksanakan KBK untuk kelas X dengan menggunakan kurikulum 2003 sedangkan kelas II dan III masih menggunakan kurikulum 1994.

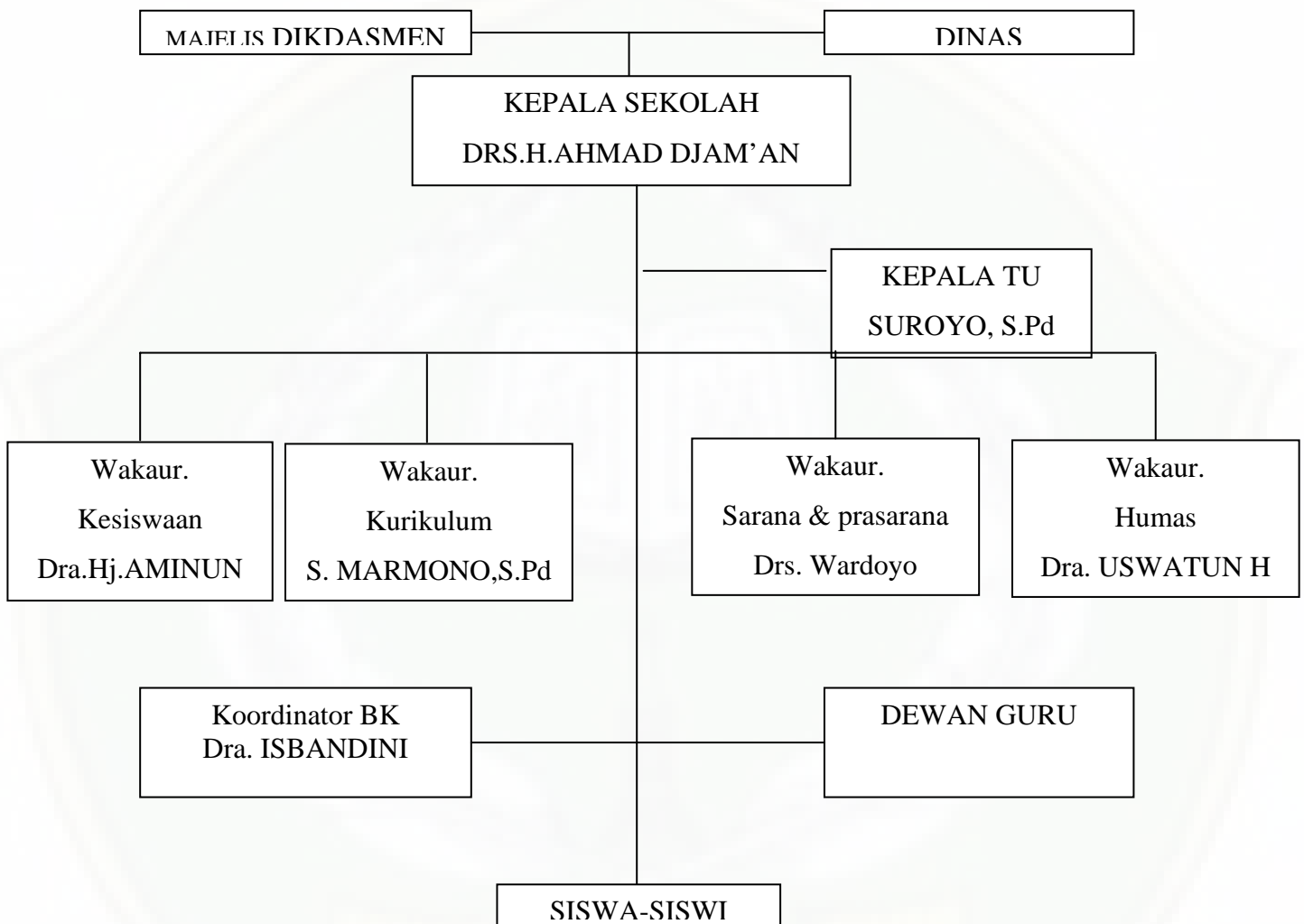
#### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan komponen yang sangat berperan demi suksesnya penyelenggaraan program-program kegiatan pada suatu sekolah sehingga tidak terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program lain.

Struktur organisasi pelaksana yang tersedia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta begitu terbatas. Pelaksana kegiatan dan segala sesuatu yang menyangkut satu kelas, maka akan ditangani dan diurus oleh guru kelas masing-masing. Ketentuan tersebut merupakan kebijakan Kepala Sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas.

Untuk memahami struktur organisasi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, dapat dilihat pada bagan berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMU MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**





## E. Guru dan Karyawan

Tenaga pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yaitu guru dan karyawan. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, ia merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>3</sup> Guru merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, karena gurulah yang memegang peranan atas keberhasilan ataupun kegagalan yang akan dicapai siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan karyawan merupakan tenaga administrasi perkantoran yang melayani atau membantu guru dan siswa.

Secara yuridis mereka dibedakan dalam beberapa status antara lain : Guru DPK, DEPAG, Guru Tetap Persyarikatan, Guru atau Karyawan Tidak Tetap, Guru atau karyawan Tetap.

**Tabel II**

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN  
SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

No.	NAMA	KETERANGAN
1	Dra. Hj. Aminun Ambari	Guru DPK
2	H. M. Khamdi Raharjo	Guru DPK
3	Drs. Wardoyo	Guru DPK
4	Drs. Mulyono	Guru DPK
5	Dra. Isbandini	Guru DPK

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal.1

6	Dra. Sri Isminingsih	Guru DPK
7	Drs. S. Arifin	Guru DPK
8	Sutarmini, S.Pd	Guru DPK
9	Taman, S.Ag	Guru DEPAG
10	Drs. Slamet Fauzan	Guru Persyarikatan
11	Dra. Uswatun Hasanah	Guru Persyarikatan
12	Drs. Aril Supriyadi	Guru Persyarikatan
13	Slamet Marmono, S.Pd	Guru Tidak Tetap (Bantu)
14	Sri Hastuti, S.Pd	Guru Tidak Tetap (Bantu)
15	Nuraini Budiastuti, S.Pd	Guru Tidak Tetap (Bantu)
16	Drs. Al Qomar	Guru Tidak Tetap
17	Drs. Suryati	Guru Tidak Tetap
18	Drs. A. K. Fikri Nuri	Guru Tidak Tetap
19	Teguh Santoso, S.Pd	Guru Tidak Tetap
20	Riana Heri Pratiwi, S.Pd	Guru Tidak Tetap
21	Dra. Sri Widayati	Guru Tidak Tetap
22	Rohmiyatun	Guru Tidak Tetap
23	Drs. Kisworo	Guru Tidak Tetap
24	Rohmah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
25	Dwi Kurniatun, S.Pd	Guru Tidak Tetap
26	Drs. Hamdani	Guru Tidak Tetap
27	D. Suharjono, BA	Guru Tidak Tetap

28	Dahliati, S.Pd	Guru Tidak Tetap
29	Dani Suryo S, S.Pd	Guru Tidak Tetap
30	Arfi Nurdiyantoro, S.Pd	Guru Tidak Tetap
31	Rosidul Anwar, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
32	Sri Winayah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
33	Yusti Wulandari, S. Pd	Guru Tidak Tetap
34	Suroyo, S.Pd	Karyawan tetap
35	Kutriningsih Martuti	Karyawan tetap
36	Aris Prasetyo, Amd	Karyawan tetap
37	Eny Subekti	Karyawan Tidak Tetap
38	Agus Tri Wahyono	Karyawan Tidak Tetap
39	Setyo Budi Rahayu	Karyawan Tidak Tetap
40	M. Yoga Suryanta	Karyawan Tidak Tetap
41	Rina Mardiningsih, Amd	Karyawan Tidak Tetap
42	Apriatiningsih	Karyawan Tidak Tetap
43	Sartono	Karyawan Tidak Tetap
44	Haryono	Karyawan Tidak Tetap
45	Ismunandar	Karyawan Tidak Tetap
46	Sogiran	Karyawan Tidak Tetap
47	Imam Waluyo	Karyawan Tidak Tetap
48	Sudarmanto	Karyawan Tidak Tetap

## F. Siswa

Peserta didik (siswa) merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses transformasi pendidikan.<sup>34</sup> Siswa merupakan komponen utama dari sebuah lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas siswa siswinya. Namun karena keterbatasan penulis, maka hanya kami cantumkan keadaan siswa siswi dengan jumlah siswa dan kegiatan siswa.

Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah keseluruhan 231 siswa. Pada tahun ajaran 2008/2009 ini, siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terbagi dalam 8 kelas.

**Tabel III**

**DATA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

No	Nama Kelas	Putra	Putri	Jumlah Siswa
1	Kelas X A	15	17	32
2	Kelas X B	13	22	35
3	Kelas XI – IPA 1	10	18	28
4	Kelas XI – IPS 1	14	06	20
5	Kelas XI – IPS 2	14	09	23
6	Kelas XII – IPA 1	06	23	29

<sup>34</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001 hal. 29

7	Kelas XII – IPS 1	19	13	32
8	Kelas XII – IPS 2	16	16	32
Jumlah		107	124	231

### G. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang membentuk terjadinya proses pendidikan dan pengajaran, disamping pendidik (guru), anak didik (siswa), tujuan dan lingkungan. Maksud sarana dan prasarana disini adalah semua alat yang digunakan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar, yang khusus dimiliki SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Pengertian sarana dan prasarana menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah* adalah sebagai berikut:

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti, halaman, kebun, tanaman sekolah, halaman menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan langsung dalam proses belajar mengajar, seperti tanaman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>35</sup>

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Sarana Pergedungan, yaitu terdiri dari :

a. Kantor Kepala Sekolah

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 49.

- b. Kantor Wakasek
  - c. Ruang TU
  - d. Kantor Guru
  - e. Ruang Perpustakaan
  - f. Ruang laboratorium (Fisika, biologi, kimia)
  - g. Ruang media atau peraga
  - h. Lapangan olah raga
  - i. Ruang BK (Bimbingan dan Konseling)
  - j. Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
  - k. Ruang baca dan ruang inklusi
  - l. Kantin
  - m. Kamar kecil/ WC
  - n. Ruang TI (Ruang Multimedia)
  - o. Ruang BP (Balai Pengobatan)
  - p. Ruang kelas
  - r. Tempat parkir
2. Sarana Penunjang, yang terdiri dari :
- a. Masjid
  - b. lapangan olahraga yang dilengkapi dengan peralatan olahraga. Seperti :  
bola sepak, bola volley, bola basket dan lain-lain.
  - c. Ruang kesenian, yang dilengkapi dengan gitar, organ, drum dan lain-lain.

**BAB III**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN**

**BAGI SISWA YANG BELUM MAMPU MEMBACA AL-QURAN**

**A. Pelaksanaan Kegiatan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an**

Untuk mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, maka perlu adanya penanganan dan pengelolaan yang komprehensif, terarah dan professional. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam, lembaga pendidikan (sekolah) harus mampu merencanakan dan mengelola pendidikan secara profesional dengan mempertimbangkan *input* (dalam hal ini pendidikan siswa) serta melaksanakan program-program pendidikan yang telah direncanakan, agar *output* (hasil) pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa dalam suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan lembaga tersebut. Demikian pula SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Dalam upaya peningkatan kualitas dan kesempurnaan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa- siswanya, pihak sekolah telah memberikan beberapa kebijakan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an yaitu :

### **1. Pembelajaran Al-Qur'an melalui program ekstra wajib iqro'**

Pembelajaran pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan<sup>1</sup>.

Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama yang harus ditaati, dimengerti, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad SAW bersabda :

Artinya :

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an”. (H.R. Bukhori).<sup>2</sup>

Mempelajari Al-Qur'an itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, serta wajib mengetahui serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, anak wajib dididik untuk mempelajari Al-Qur'an dini mulai dari membaca, menulis, dan mentadabburinya.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hal.10.

<sup>2</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal. 81.



Adapun sehubungan mengajari anak-anak Al-Qur'an, maka berkenaan dengan hal ini Al-Hafidzh As-Suyuthi telah mengatakan sebagai berikut :

“Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu hal pokok dalam islam agar anak-anak didik dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih dan kalbu mereka telah diisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurkaan dan kesesatan”<sup>3</sup>.

Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud Al-Qur'an, yang terpenting adalah belajar dan mengajarkannya. Kemuliaan yang terkandung dari Al-Qur'an dalam mengajar yaitu kemuliaan pemberian pengetahuan dan ilmu yang dimiliki seorang guru dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an terhadap siswanya. Pengajaran Al-Qur'an ini merupakan warisan tugas nabi yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah terhadap umatnya. Ada banyak keutamaan-keutamaan Al-Qur'an yang dapat diperoleh setiap orang yang mau mempelajari dan menyibukkan diri dengan Al-Qur'an, diantaranya keutamaan yang sesuai dengan hadist hasan ghorib yang diriwayatkan oleh *Tirmidzi*, yang berbunyi: Barang siapa disibukkan dengan membaca Al-Qur'an sehingga tidak sempat berdo'a kepadaKu dan memohon padaKu. Aku memberinya lebih utama dari pahalanya orang yang bersyukur.<sup>4</sup> Selain kemuliaan Al-Qur'an pada waktu belajar dan mengajar, juga terdapat kemuliaan dalam memperdalam maksud yang terkandung

---

<sup>3</sup> Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam), hal.410.

<sup>4</sup> Imam Abdul Halim Mahmud, *Al-Qur'an Bulan Al-Qur'an*, (Jakarta: Studia Pres), hal 72.

didalamnya, terlebih lagi apabila hasil tadaburannya tersebut diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab serta peranan yang sangat penting untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak didiknya agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam Proses Penerimaan Siswa Baru (PSB), SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah mengadakan tes penyaringan kemampuan baca Al-Qur'an. Bagi siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus mengikuti program ekstra wajib iqro'.

Berikut ini merupakan daftar siswa-siswa yang harus mengikuti program ekstra wajib iqro' yang berjumlah 10 siswa, yaitu dari kelas X dan kelas XI.

**Tabel IV**

**DAFTAR SISWA YANG MENGIKUTI  
KEGIATAN EKSTRA IQRO'**

NO	NAMA	KELAS	KETERANGAN
1	Anggun Widyo R	XA	Al-Qur'an
2	Wiji Astuti	XA	Al-Qur'an
3	Eko Gananta	XA	Jilid 4
4	Evi Marhani	XA	Jilid 3
5	Gebyar wulan	XA	Jilid 4
6	Bobby Reski P	XB	Jilid 2

7	Canny cahyani	XB	Al-Qur'an
8	Neneng Nurjamilah	XB	Jilid 4
9	Indra helmy S	XI S2	Jilid 3
10	Yustina Andriyati	XI S2	Jilid 4

Program ekstra ini memang sengaja dibuat untuk mewadahi anak-anak tersebut dengan maksud membangun generasi Qur'ani dan membebaskan mereka dari buta huruf arab agar siswa-siswi yang lulus nantinya memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada<sup>5</sup>.

## 2. Tadarusan 10 menit.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembetulan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlalu begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Tadarusan 10 menit sebelum pelajaran dimulai, merupakan aktivitas rutin yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Kegiatan tadarusan ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang dijadikan pembiasaan bagi seluruh siswa. Dengan adanya pembiasaan baca Al-Qur'an setiap hari, hal ini sangat membantu terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Walaupun pada

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rosidul Anwar S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan akhlak. (17 Maret 2009)

dasarnya kegiatan ini diberikan kepada seluruh siswa, namun penulis dapat mencermati bahwa kegiatan ini juga memiliki tujuan lain, yaitu agar para siswa yang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstra iqro' dapat sedikit terbantu dengan adanya kegiatan tadarusan ini. Mereka akan lebih terbiasa dalam pengucapan lafal-lafald dalam membaca Al-Qur'an<sup>6</sup>.

Ramayulis dalam bukunya *Metodolgi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa:

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata. Tanpa itu, hidup kita akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu kita harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan kita lakukan<sup>7</sup>.

Kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting, karena pembiasaan ini dapat dikategorikan sebagai metode latihan, yaitu metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan kegiatan ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal<sup>8</sup>.

Pembiasaan baca Al-Qur'an yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, setidaknya setiap hari mereka telah membaca 1 halaman mushaf Al-Qur'an secara bersama-sama. Meskipun bacaan mereka tidak begitu lancar, namun

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Hamdhani selaku pembimbing kegiatan ekstra iqro' dan juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. (20 Maret 2008)

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2001 hal. 99

<sup>8</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press) 2007, hal.82

dengan dilatih setiap hari mereka akan berusaha terus untuk memperbaiki bacaannya. Dalam proses tadarusan ini, guru yang mendampingi juga harus memberikan perhatian terhadap bacaan mereka, sehingga ada pengontrol kemajuan dan kemunduran kemampuan bacaan yang mereka miliki.

### **3. Pemantauan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Pembinaan Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu mendorong dan memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya<sup>9</sup>.

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Peran guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktifitas belajar yang efektif dan efisien<sup>10</sup>.

Dalam setiap proses pembelajaran, guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena mereka sangat berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dijadikan figur idola oleh siswa, dapat membentuk kepribadian siswa, oleh sebab itu guru harus berperilaku yang

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran ...* hal. 105

<sup>10</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi...*, hal.81.

mencerminkan akhlaq yang mulia. Guru juga harus memahami dan menghayati bahwa kemampuan, daya serap dan bakat yang dimiliki siswa berbeda-beda. Hendaknya guru selalu memperhatikan hal tersebut.

Adapun wujud operasionalnya dapat kita ketahui melalui sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam memberikan materi pelajaran dapat menggunakan berbagai media dan metode untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Misalnya ketika dalam proses pembelajaran terdapat ayat yang harus dibaca, guru meminta kepada semua siswa untuk membaca ayat tersebut secara bersama-sama, termasuk didalamnya siswa yang mampu dan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam keadaan seperti ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk membaca secara pelan dan teliti ayat yang menjadi materi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut. Dari sini guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat mengetahui perkembangan kemampuan bacaan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selanjutnya guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist akan bertindak lanjut hal tersebut dengan bekerja sama dengan guru pengampu ekstra kurikuler iqro' di sekolahan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dapat penulis peroleh data bahwa dalam upaya sekolah mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, didominasi oleh

peranan guru, namun juga terdapat beberapa unsur yang dapat menunjang berhasilnya pembelajaran yang dilakukan diantaranya yaitu pemberian materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa<sup>11</sup>.

Dalam dunia pendidikan diakui bahwa suatu materi dan metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan yang penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran. Selain materi dan metode, hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dari proses pembelajaran adalah kemampuan guru, siswa, dan lingkungan pendidikan.

Materi merupakan sarana yang sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan, karena materi adalah salah satu bagian dari pendidikan atau sarana untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Ketiadaan materi akan berakibat gagalnya suatu proses pendidikan. Materi pelajaran adalah suatu bahan yang harus dikuasai oleh guru dan dipelajari oleh murid., tanpa materi proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswanya dengan baik.

Adapun materi yang digunakan dalam kegiatan ekstra iqro' di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta menggunakan penggabungan 2 metode baca Al-Qur'an, yaitu metode Iqro' AMM dan 10 Jam Belajar

Membaca Al-Qur'an .

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi, 17 Maret 2009.

Metode adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada metode yang lebih baik dari metode yang lainnya, akan tetapi suatu metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan metode yang tepat, materi yang sudah tersusun sedemikian rapi dapat dipahami oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya, dengan demikian tujuan yang diinginkan dapat terwujud.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan. Metode yang tidak sesuai dengan materi serta kondisi akan menjadi penghalang atau penghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang digunakan kurang manfaat.

Adapun materi metode Iqro' AMM dan Buku 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

**a. Metode iqro' AMM**

Metode iqro' merupakan metode yang banyak dipakai semenjak dua dasawarsa terakhir (1990'an) sampai sekarang. Metode ini disusun oleh ustadz As'ad Humam dan dikembangkan bersama Team Tadarus "AMM" (Angkatan Muda Masjid dan Mushala) Kotagede Yogyakarta.



Di dalam metode ini, cara membaca huruf hijaiyah telah dimodifikasi yaitu dengan mencari pedoman huruf-huruf latin. Misalnya diajarkan tanda baca fathah = a, kasroh = i, dhommah = u, fathah tanwin dengan an, kasroh tanwin dengan in, dan dhommah tanwin dengan un, alif mad = a, ya sukun = i, dan wawu sukun = u<sup>12</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro' secara teknis sudah tertera dibuku jilid 1 sampai jilid 6. Strategi yang digunakan dalam metode ini sangat fleksibel. Guru dapat mengajarkannya secara privat, asistensi ataupun klasikal.

Buku iqro' dibuat dalam 2 versi atau 2 macam yaitu iqro' CBSA dengan sampul berwarna hitam dan iqro' klasikal dengan sampul berwarna merah. Buku iqro' CBSA terdiri atas 6 Jilid, yaitu dari jilid 1 sampai jilid 6. Masing-masing jilid memiliki jumlah halaman sekitar 32 halaman<sup>13</sup>. Sedangkan iqro' klasikal merupakan ringkasan dari iqro' CBSA, dengan sedikit latihan. Iqro' klasikal dibuat dalam satu buku yang berisi jilid 1 sampai 6. Adapun jumlah keseluruhan halaman dari jilid 1 dengan 6 sekitar 53 halaman dan terdiri atas 42 bahan ajar. Perbedaan keduanya hanya terletak pada banyak sedikitnya latihan yang diberikan perubahan ajar<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> M. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team "AMM", 1995), hal. 5.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurhidayah selaku pengajar di AMM Kotagede (27 Maret 2009)

<sup>14</sup> As'ad Humam, *Buku Iqro' Klasikal*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team "AMM", 1995), hal. 59.

Ada beberapa metode baca Al-Qur'an yang ada di Indonesia ini, di antaranya adalah metode pengajaran Iqro', Qiro'ati, Baghdadiyah, Al-Barqy, Yanbu'a ataupun metode-metode yang lainnya. Efektifitas dan efisiensi cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di setiap daerah, keberhasilan dan kegagalannya pun tidak hanya bergantung pada bagus tidaknya suatu metode, tetapi isi materi, metode, guru, siswa, orang tua dan lingkungan juga berperan didalamnya.

Adapun beberapa kelebihan dari metode iqro' diantaranya adalah :

- 1) Metode iqro' disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai bahan ajar yang berat.
- 2) Padanan bunyi huruf hijaiyah dengan bunyi huruf latin, sehingga memudahkan santri (siswa) untuk mempelajarinya.
- 3) Metode iqro' menuntut keaktifan siswa bukan guru, jadi mereka tidak hanya menerima saja tapi juga dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki sebelumnya.
- 4) Santri (siswa) dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan sudah dibekali kaidah-kaidah tajwid meskipun tidak secara keseluruhan.
- 5) Buku Iqro' yang kecil (seperempat kuarto) dan mudah didapat, sehingga banyak kalangan dapat memakainya.

- 6) Terdapat petunjuk teknis pembelajaran dan evaluasi sehingga memudahkan guru dalam menentukan kelulusan santri (siswa).

Sedangkan kekurangannya adalah :

- 1) Metode Iqro' tidak mengajarkan bunyi huruf hijaiyah yang asli.
- 2) Kaidah tajwid yang diberikan belum sempurna, karena hanya beberapa bagian saja.
- 3) Santri (siswa) yang telah lulus jilid 6 masih harus belajar lagi untuk penyempurnaan dalam membaca Al-Qur'an.
- 4) Akses untuk mendapatkan iqro' sangatlah mudah sehingga sulit dikontrol perkembangannya, kerap ditemui yang belum layak mengajarkan iqro'.

#### **b. 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an**

Buku praktis karya Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. ini disusun untuk belajar cepat membaca Al-Qur'an. Pelajar yang bersungguh-sungguh akan segera dapat membaca Al-Qur'an setelah mempelajari kandungan buku ini. Jika ia mempelajarinya dua jam sehari, maka kurang dari seminggu insyaallah ia sudah mampu membaca Al-Qur'an.

Langkah-langkah belajar cepat membaca Al-Qur'an ini terdiri dari tujuh tahap yang terbagi dalam 10 jam belajar sebagai berikut :

- 1) Jam Pertama, mengenal huruf Arab, meliputi pelafalan huruf-huruf Arab berharakat fathah, membaca susunan huruf terpisah, dan susunan huruf terangkai.

- 2) Jam Kedua, melafalkan huruf-huruf Arab berharakat fathah, kasrah dan dhammah, membaca susunan huruf Arab terpisah-pisah, membaca rangkaian huruf Arab berharakat fathah, kasrah, dhammah, dan sukun.
- 3) Jam Ketiga, melafalkan huruf-huruf Arab berharakat fathah, kasrah dan dhammah tanwin, membaca kata-kata berharakat fathah, kasrah, dhammah tanwin dan sukun, membaca kata-kata menggunakan alif sukun setelah fathah, ya' sukun setelah kasrah, dan wawu sukun setelah dhammah.
- 4) Jam Keempat dan kelima, membaca kata-kata menggunakan huruf Qamariyah dan Syamsiyah dipermulaannya yang didahului alif dan lam, membaca kata-kata yang menggunakan huruf berharakat fathah yang diikuti wawu dan ya' sukun, serta membaca kata-kata yang bertasydid.
- 5) Jam keenam dan Ketujuh, membaca rangkaian kata-kata dari Al-Qur'an yang mengandung hukum-hukum bacaan tertentu berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- 6) Jam Kedelapan dan Kesembilan, praktik membaca kutipan penggalan ayat-ayat Alqur'an.
- 7) Jam Kesepuluh, praktik membaca salinan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Setelah melewati tahap-tahap belajar 10 jam tersebut di atas, pelajar dipersilahkan membuka Al-Qur'an dan membacanya dengan hati-hati, sungguh-sungguh dan tulus ikhlas semata-mata mengharap ridho Allah SWT<sup>15</sup>.

Kedua buku tersebutlah yang digunakan dalam kegiatan ekstra iqro' di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam kegiatan ekstranya. Adapun dalam kegiatan tadarusan 10 menit tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, menggunakan Al-Qur'an terjemahan dari pemerintah. Sedangkan dalam pembelajaran di kelas, materi yang digunakan adalah buku paket yang sudah disediakan sekolah yaitu buku terbitan dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan menggunakan buku iqro' AMM ini, siswa dapat lebih mudah mempraktekkan teori yang berasal dari buku tersebut ke dalam Al-Qur'an, karena buku iqro yang disusun oleh ustadz As'ad Humam yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6 ini menggunakan strategi pengajaran yang sangat fleksibel. Guru dapat mengajarkannya secara privat, asistensi ataupun klasikal, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan siswa dan kondisi kelas. Sedangkan buku 10 Jam belajar membaca Al-Qur'an yang disusun oleh bapak Muhammad Chirzin, merupakan buku metode praktis baca Al-Qur'an yang mudah dipelajari. Buku ini dijadikan selingan oleh pengampu kegiatan ekstra Iqro' di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

---

<sup>15</sup> Muhammad Chirzin, *10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Oval, 2005), hal. 4.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, terkumpul data yang menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstra iqro' di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah strategi privat (*sorogan*) dan asistensi.

Strategi sorogan yang penulis maksud yaitu metode baca simak yang dilakukan oleh seorang siswa terhadap gurunya. Metode ini merupakan metode yang sangat cocok diterapkan, karena berdasar pada jumlah siswa yang sedikit guru dapat mengetahui secara rinci seberapa kompetensi yang dimiliki setiap siswa. Baik dari segi pengucapan lafald, ataupun dalam memberikan pemahaman siswa tentang hukum bacaannya (tajwid). Hal ini dikarenakan tidak ada pembelajaran khusus yang membahas tentang hukum bacaan Al-Qur'an (tajwid)<sup>16</sup>.

Strategi asistensi yang penulis maksud merupakan strategi baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang siswa dan disimak oleh kakak kelas yang ditunjuk oleh guru pengampu ekstra iqro'. Adapun kategori kakak kelas yang ditunjuk tersebut, setidaknya sudah memiliki kemampuan standar untuk dapat menyalahkan dan membenarkan bacaan siswa<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Hasil observasi, pada tanggal 10 Maret 2009.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hamdhani selaku guru pengampu ekstra iqro' (17 Februari 2009).

## **B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.**

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, maka dalam dunia pendidikan berkembang cepat pula. Misalnya dengan perubahan kurikulum pendidikan, semua itu dilakukan agar dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Itu semua menuntut adanya peningkatan kompetensi guru dan juga pengembangan potensi siswa.

Masing-masing siswa memiliki potensi dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat bagi siswa untuk menerima pelajaran. Tingkat kesulitan yang dialami satu siswa dengan siswa yang lain tentunya berbeda pula. Suatu pekerjaan yang sudah dilakukan tentu memiliki kendala-kendala yang harus dihadapi. Semuanya akan berjalan lancar jika cara pemecahannya dapat menyentuh inti permasalahan dengan tepat.

Ada dua faktor penyebab yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, yaitu:

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yang penulis maksud adalah hal-hal yang menyebabkan siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dikarenakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu :

a. Bakat

Bagi siswa yang berbakat dengan kemampuannya akan mudah memahami sesuatu secara cepat. Potensi ini akan melejit maju bila didukung unsur minat yang kuat untuk menguasai suatu ilmu. Siswa yang berminat akan belajar keras tanpa mengenal lelah. Mereka akan disiplin, bersemangat, penuh konsentrasi dan memiliki kesungguhan hati dalam belajar.

Bakat termasuk hal yang berperan dalam kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Siswa yang tidak memiliki bakat bacaan dan pemahaman mengenai tulisan-tulisan arab seperti contohnya dalam buku Iqro' dan Al-Qur'an, akan merasa kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an, apalagi siswa yang dari dulunya menjalani pembelajaran di sekolah Negeri dengan jam pelajaran agama yang minim, hal ini akan berbeda sekali hasilnya dengan siswa yang bersekolah di sekolah swasta yang memiliki wewenang dalam penentuan muatan lokalnya<sup>18</sup>.

b. Minat siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting, berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berminat akan belajar keras tanpa mengenal lelah. Mereka akan disiplin, bersemangat, penuh konsentrasi dan memiliki kesungguhan hati

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rosidul Anwar S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan akhlak. (17 Maret 2009) .



dalam belajar. Siswa yang berminat akan berjuang tanpa mengenal lelah, sebagaimana mereka mampu menguasai ilmu yang dipelajari. Dengan minat yang besar akan berpengaruh terhadap faktor psikis yang lain yaitu motivasi, perhatian dan konsentrasi. Jika minat terhadap pelajaran dan membaca Al-Qur'an tinggi, maka motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an, kegiatan ekstra wajib iqro' dan tadarusan rutin 10 menit tiap pagi pada awal sebelum pelajaran dimulai akan tinggi pula<sup>19</sup>.

#### c. Motivasi

Motivasi yang tinggi dari siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, terutama motivasi yang timbul dari dirinya. Seperti halnya mencintai materi pelajaran dan hal-hal yang berhubungan dengan materi tersebut. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang semangatnya siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstra iqro'<sup>20</sup>.

Minat siswa akan dapat lancar sbila terdukung oleh kesehatan pribadi siswa dan suasana batin siswa yang bersangkutan apalagi siswa penuh enerjik (sehat), penuh optimisme (memiliki cita-cita) dan mereka akan begitu bergairah dalam belajar. siswa yang hanya memiliki sedikit bakat, minat lemah apalagi tidak terdukung oleh

---

<sup>19</sup> Hasil observasi, bulan Februari sampai Maret 2009.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Canny Cahyani selaku siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, pada tanggal 20 Maret 2009.

kondisi kesehatan prima dan suasana batin yang baik, hal tersebut dapat menjadi penghambat upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh sekolah<sup>21</sup>.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini adalah hal-hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan faktor yang berasal dari luar. faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat serta pihak-pihak yang terkait dengan kehidupan siswa, termasuk didalamnya orang tua, guru ataupun teman sebaya.

Diantara penghambat yang berasal dari faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Bahasa Al-Qur'an bukan bahasa sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang murni. Manusia tidak dapat menambahi atau mengurangi keindahannya. Membaca Al-Qur'an tentulah berbeda dengan membaca teks-teks biasanya, karena Al-Qur'an berbahasa arab. Secara geografis, bahasa tiap negara tentunya berbeda-beda. Begitu pula Al-Qur'an menggunakan bahasa arab, yaitu bahasa yang dirasa asing bagi sebagian orang (selain bangsa arab). Hal itu karena bahasa arab bukan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Dadan, wahidin, "Menggali Kiat Sukses belajar Siswa ", [www.radarsemarang.com](http://www.radarsemarang.com) dalam google.com., 2009.

Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang merupakan warga negara Indonesia, di dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia, kemudian mereka dihadapkan Al-Qur'an yang menggunakan bahasa arab. Mereka begitu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena perbedaan bahasa tersebut dirasa berpengaruh terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa.<sup>22</sup>

b. Keterbatasan guru yang mengampu kegiatan ekstra iqro' ini.

Pihak sekolah menyediakan seorang guru pengampu dalam kegiatan ekstra iqro' ini. Guru pengampu tersebut bertugas melatih, mendampingi dan menuntun siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an seminggu dua kali pertemuan, setiap senin dan kamis. Hal ini bukanlah tugas yang mudah, karena untuk mengumpulkan siswa-siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an untuk mengikuti kegiatan ekstra iqro' bukanlah hal yang mudah, karena siswa-siswa tersebut cenderung malu dan takut untuk mengikuti kegiatan ekstra yang diadakan oleh pihak sekolah. Mereka tidak percaya diri dengan terbatasnya kemampuan yang mereka miliki.

Guru pengampu harus selalu memberi motivasi siswa dan mengajak mereka serta selalu mengingatkan kalau pada hari-hari tersebut akan diadakan kegiatan ekstra iqro' yang harus mereka ikuti

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 20 Maret 2009.

demi kebaikan mereka, padahal hanya ada satu pengampu disekolahan yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstra iqro' tersebut, guru pengampu tersebut dituntut untuk selalu intens mendampingi siswa-siswa yang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setiap senin dan kamis, padahal di samping itu seorang guru pengampu memerlukan tenaga yang ekstra dalam menghadapi mereka.

Siswa yang tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan ini dengan baik, dan tidak mampu mencapai target untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, siswa yang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstra iqro' terancam untuk tidak naik kelas, karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dijadikan bahan pertimbangan wali kelas dalam keputusan kenaikan dan ketidaknaikan siswa. Dan hal ini dilakukan sesuai dengan salah satu misi sekolah, yaitu menciptakan siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun dalam hal ini sebenarnya bukan tanggung jawab penuh oleh guru pengampu, namun kesadaran dari siswa harus dimunculkan dari siswanya sendiri disamping dukungan dari guru.

c. Lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung,

Dalam hal ini orang-orang teladan yang disegani siswa (bapak dan ibu) untuk membiasakan dan mengajarkan Al-Qur'an dirumah. Khususnya lingkungan keluarga sangat menentukan kesuksesan belajar anak. Siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, biasanya akan lemah semangat dalam mengikuti pembelajaran<sup>23</sup>. Selain itu siswa akan tampil beda, mencari perhatian teman dan guru di sekolah. Tampilannya tidak mencerminkan pribadi siswa yang sesungguhnya. Mereka sebenarnya ingin protes dan menentang dengan lingkungannya. Siswa tipe ini sangat membutuhkan perhatian baik dari orangtua atau lingkungan di mana anak tinggal. Jika dalam lingkungan masyarakat terkecil tersebut, keluarga (bapak ibu) dapat memberikan contoh yang baik, dalam hal membaca Al-Qur'an, maka anak akan meniru untuk melakukannya, sehingga anak sudah memiliki kebiasaan yang dapat mendukung kemampuan baca Al-Qur'an mereka.

Sekolah sebenarnya kelanjutan suasana kehidupan siswa di keluarganya. Hampir dapat dipastikan, siswa yang berasal dari keluarga yang memperhatikan pendidikan pengaturannya akan lebih mudah dan lebih bergairah dalam belajar. Siswa yang nakal atau aneh, biasanya berasal dari lingkungan yang mayoritas

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hamdhani selaku guru pengampu kegiatan ekstra iqro' (20 Maret 2009).

mengecewakan pribadi siswa. Di sekolah peran guru akan menentukan corak siswa dalam belajar. Guru yang disenangi, berwibawa dan menarik perhatian siswa akan lebih mudah mengarahkan siswa daripada guru yang tidak simpatik dan dibenci siswa.

d. Sedikitnya alokasi waktu pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist dan juga tidak intensnya kegiatan ekstra iqro'.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alokasi waktu yang diberikan dalam satu minggu hanya 1 jam pelajaran. Hal ini dirasa sangat kurang, karena hanya dalam waktu itulah siswa mempelajari Al-Qur'an. Padahal dalam praktiknya, dalam pembelajaran yang telah dilakukan, sering kali waktu yang telah disediakan tersita oleh hal-hal diluar rencana. Misalkan saja, jika pengampu mata pelajaran tersebut adalah wali kelas, dimana dalam kesempatan tersebut selalu saja ada hal-hal yang harus dibenahi yang dibahas dalam waktu pembelajaran tersebut, karena kemungkinan bertemunya siswa dengan murid sangat terbatas pada hal-hal yang harus diselesaikan di kelas, maka yang terkena dampaknya adalah alokasi waktu tersebut. hal ini tentu berpengaruh terhadap alokasi waktu yang ada.

- e. Pendidikan orang tua siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang bermacam-macam tingkat kelulusannya.

Ada yang lulus SMA, SLTP bahkan tidak sedikit yang berhasil lulus SD saja. Dengan terbatasnya pengetahuan mereka tentang agama, khususnya pandangan mereka mengenai pentingnya kemampuan baca Al-Qur'an anaknya, sejauh mana perhatian mereka terhadap Al-Qur'an sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak itu sendiri, karena peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan.

- f. Pelaksanaan Tadarusan 10 menit sebelum pelajaran dimulai belum dimaksimalkan.

Dalam praktik pelaksanaan kegiatan tadarusan 10 menit, semua siswa membaca ayat Al-Qur'an dengan ayat yang sama dan secara bersama-sama. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama.

- g. Minimnya perhatian dari guru pengampu untuk memantau bacaan siswa yang kurang mampu.

Namun sebenarnya hal ini bukan penghambat yang begitu signifikan, karena dilihat dari pembelajaran di kelas dengan begitu banyak siswa sebagai seorang guru profesional dia harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan sebisa mungkin

menyamarkan *transfer of knowledge* (pemberian ilmu) yang harus disampaikan kepada siswa-siswanya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dalam keadaan-keadaan tersebut ada sebuah solusi yang dapat dilakukan, yaitu siswa-siswa yang belum mampu, hendaknya benar-benar mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai pihak sekolah, baik dari pihak kepala sekolah, guru-guru pengampu di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, guru mata pelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadist, dari teman-teman sebaya maupun dari lingkungan keluarga.

Hal-hal yang dapat ditindaklanjuti dari Kepala Sekolah, diantaranya dengan selalu memantau kegiatan tadarusan yang ada dan kegiatan ekstra iqro'. Bapak Kepala Sekolah dapat memantaunya melalui laporan wakaur. Kurikulum yang mengurusinya, tanpa harus mengecek setiap pelaksanaan kegiatan.

Adapun dari pihak guru yang mengampu mata pelajaran pada jam pertama, hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Dalam keadaan ini pihak sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan guru-guru yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta untuk mengadakan kerjasama demi tercapainya salah satu misi sekolah menciptakan siswa lulusan



SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan dari guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an, dalam setiap pembelajaran guru menanamkan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an. Namun perlu ditekankan jangan sampai hal ini menimbulkan kecemburuan sosial terhadap siswa yang lain dalam kelas. Guru juga harus selalu mengingatkan siswa untuk untuk belajar Al-Qur'an diwaktu luangnya.

Siswa-siswa yang selalu mengejek siswa yang kurang mampu dalam bacaan Al-Qur'an juga selalu diingatkan, agar tidak melakukan hal tersebut. Hendaknya guru mengajarkan sifat saling menghormati sesama teman dan menghindarkan atau menjauhkan siswa dari perbuatan tercela, karena mengolok-olok sesama muslim itu dilarang agama sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا  
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا  
اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاِصْمُ الْفُسُوْقُ بَعَدَ  
الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih

baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka itulah orang-orang yang zalim<sup>24</sup>.

### **C. Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.**

Pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan realisasi dari usaha untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an serta menjauhkan siri dari kebodohan dan keterbelakangan. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memberikan jalan untuk meningkatkan pengahayatan dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang abadi. Allah SWT telah mengistimewakan nabi kita dengan bekal mukjizat yang luar biasa, yaitu Al-Qur'anul Karim, yang merupakan Nur ilahi dan wahyu samawi yang diletakkan ke dalam lubuk hati nabi-Nya sebagai *Qur'an arabiyyan* (bacaan berbahasa arab yang lurus). Beliau membacanya sepanjang malam dan siang. Dengannya beliau dapat menghidupkan semangat generasi dari bahaya kemusnahan, dari generasi yang sudah punah menjadi generasi yang hidup kembali dengan pancaran sinar Al-Qur'an dan menunjukinya dengan jalan

---

<sup>24</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama) hal. 231.

yang teramat lurus serta membangkitkannya dari lembah kenistaan menjadi umatnya yang terbaik yang ditampilkan untuk ikatan seluruh manusia<sup>25</sup>.

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan, upaya yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadist. Walaupun hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan belum dapat dicapai secara maksimal, namun sampai sejauh ini penulis dapat mengetahui kemampuan siswa sudah mencapai taraf mengenal huruf hijaiyah dan dapat membaca Al-Qur'an, setidaknya dengan adanya berbagai upaya dari sekolah siswa mengalami kemajuan dari keadaan sebelumnya. Efektifitas dari upaya tersebut dapat terlihat pada bacaan Al-Qur'an siswa, dari siswa yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi agak bisa, dari siswa yang tidak tahu panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an, sekarang sudah dapat mengetahuinya walaupun masih perlu banyak latihan<sup>26</sup>. Untuk itu pihak sekolah selalu berusaha untuk memaksimalkan upaya-upaya yang ada.

Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an tersebut, dilakukan pada suatu lembaga pendidikan Islam yang berciri khas dengan keislamannya haruslah diimbangi pula dengan peningkatan semua unsur-unsur pendidikan yang berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut, agar tujuan yang telah direncanakan dan dirumuskan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>25</sup> Muhammad Ali ash-Shobuni, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia) hal.112.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Canny Cahyani selaku siswa kelas XB (20 Maret 2009).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, maka akhirnya skripsi yang berjudul “UPAYA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR’AN BAGI SISWA YANG BELUM MAMPU MEMBACA AL-QUR’AN” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menurut data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis penulis, diantara upaya-upaya yang dilakukan sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstra iqro’, tadarusan rutin 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan pemantauan guru. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu atau memberikan kontribusi terhadap lancarnya pembelajaran yang ada, khususnya mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan merujuk pada salah satu misi pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yaitu, siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Misi pendidikan ini diharapkan dapat tercapai melalui upaya-upaya tersebut.

2. Ada dua faktor penghambat upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, yaitu faktor internal yang terdiri dari bakat, minat dan motivasi siswa, serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Berdasarkan hasil analisis penulis, upaya yang dilakukan sekolah dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Walaupun hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan belum dapat dicapai secara maksimal, namun sampai sejauh ini kita dapat mengetahui kemampuan siswa sudah mencapai taraf mengenal huruf hijaiyyah dan dapat membaca Al-Qur'an, setidaknya ada peningkatan dan kemajuan serta perubahan yang tampak dari bacaan Al-Qur'an mereka.

## **B. Saran-Saran**

Setelah mengetahui kondisi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, maka perkenankanlah penulis menyampaikan saran-saran demi kebaikan bersama, yaitu:

1. Kepala Sekolah diharapkan lebih memperhatikan program-program yang telah ada, dengan pemantauan rutin, sehingga sarana yang telah disiapkan untuk perkembangan potensi siswa dapat digunakan dan dilaksanakan secara maksimal.
2. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengajar. Hendaknya seorang guru dapat menyajikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif

dan tenang agar dapat membantu siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran. Selain itu, hendaknya setiap guru dalam berinteraksi dengan siswa harus menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata kelas, tetap dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak begitu tertinggal dengan teman-teman yang lain.

3. Bagaimanapun upaya yang dilakukan pihak sekolah, hal itu tidak akan berarti tanpa upaya yang dilakukan siswa itu sendiri. Karena faktor internal lebih berpengaruh terhadap motivasi dan minat siswa untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'annya, dibandingkan dengan faktor eksternal yang mengelilingi siswa.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian dan dapat menambah kepustakaan pendidikan Islam.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Jazakumullah Ahsanal Jaza'. Demikian kata penutup dari penulis, kurang lebihnya mohon ma'af sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahannya* Jakarta, Departemen Agama.
- Abdur Rahman, Jamaal, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam 2004.
- Ali ash-Shobuni, Muhammad *Studi Ilmu Al-qur'an* Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003.
- Agus, Andi "Kurikulum Pendidikan" Kurikulum Pendidikan di Indonesia" dalam google.com.2009.
- Budiyanto, M. *prinsip-prinsip metodologi buku iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an*, Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team "AMM", 1995.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta,PT. Rineka Cipta, 2000.
- Fatahuddin M.T.. *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-qur'an* Jakarta, Serajaya,1982
- Hadi, Amirul dan H Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Humam, As'ad, *Buku Iqro' Klasikal*, Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team "AMM", 1995.
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Chirzin, *10 Jam Belajar Membaca Al-qur'an*, Yogyakarta : Oval, 2005.
- Munjahid, *Strategi menghafal Al-qur'an 10 Bulan khatam*, Yogyakarta : Idea Press,2007.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

- Nata, Abudin, *Metode Studi Islam*. Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2001.
- Priansyah, Dedi “*Aturan Islam Berkenaan Tawanan Perang*” dalam [www. Google.com](http://www.Google.com), 2009.
- Poerwodarminto W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 1976.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, Bandung, 2008.
- Sugihartono dkk, *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press 2007.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Syihab, M. Quraish, *Lentera hati*, Bandung: Mizan 1996.





## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimanakah sejarah berdiri dan berkembangnya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa?
- c. Bagaimana keadaan guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
- d. Kebijakan apa yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh pihak sekolah?

### **2. Guru Mata Pelajaran**

- a. Bagaimana pendapat mengenai kemampuan baca Al-Qur'an siswa?
- b. Dari mana saja sumber bahan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist?
- c. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas?
- d. Program apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa?
- e. Bagaimana tentang alokasi waktu yang ada?
- f. Usaha apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan baca siswa?

**3. Karyawan**

- a. Bagaimana keadaan sekolah Muhammadiyah 4 Yogyakarta sekarang?
- b. Apakah buku-buku di perpustakaan sudah mencukupi kebutuhan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadist?
- c. Bagaimana pendapat mengenai siswa yang sekolah di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?

**4. Siswa**

- a. Apa kendala yang dialami dalam pembelajaran mata pelajaran al-qur'an hadist?
- b. Bagaimana pendapat tentang kebijakan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa?
- c. Apa yang dilakukan siswa dalam upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an?

## Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Selasa, 17 Februari 2009

Jam : 09.00- 11.00 WIB

Lokasi : Lingkungan/ sekitar SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Sumber Data : Letak geografis SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis SMA 4 Yogyakarta. Observasi kali ini merupakan observasi yang pertama dilingkungan/ sekitar SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Observasi ini tentang letak, keadaan dan batas-batas SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang meliputi batas sebelah utara, barat, selatan dan timur. Observasi ini dilakukan setelah mengadakan wawancara dengan bapak Drs. H. Ahmad Djam'an, MPd.I.

Dari Hasil observasi tersebut terungkap bahwa letak SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yaitu, sebelah utara berbatasan dengan HS Silver, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Mondorakan, dan sebelah timur berbatasan dengan pasar kotagede. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini berada di kompleks masjid perak Kotagede Yogyakarta.

Selain itu, disekitar SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terdapat tempat-tempat menarik, diantaranya adalah SD Kotagede, SD Muhammadiyah, Pondok pesantren Nurul Ummah, kampus Surya Global dan juga kampus UAD. Dengan lokasi yang strategis, memudahkan siswa untuk sampai di sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Interpretasi : Letak SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta cukup strategis, hal ini akan memudahkan siswa untuk sampai di sekolah.

## Catatan Lapangan Penelitian II

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 14 maret 2009

Jam : 10.00- 11.00 WIB

Lokasi : Ruang TU

Sumber Data : Bpk. Suroyo, S.Pd

### Deskripsi Data :

Informan adalah Bpk. Suroyo, S.Pd. selaku Kepala TU SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di Ruang TU. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan struktur organisasi dan ogganisasi dan keadaan guru, keadaan jumlah siswa dan lain-lain.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini memiliki 8 kelas, 32 guru dan 15 karyawan, serta 231 siswa, baik putra maupun putri.<sup>ii</sup>

---

<sup>ii</sup> Interpretasi : SMA MUhammadiyah 4 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang disiplin dalam administrasi. semua data yang ada tertata rapi dan arsipnya lengkap.

### **Catatan Lapangan Penelitian III**

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 17 maret 2009  
Jam : 09.00- 09.30 WIB  
Lokasi : Ruang guru  
Sumber Data : Bpk. Rosidul Anwar. S.Pd.I

#### Deskripsi Data :

Informan adalah Bpk. Rosidul Anwar. S.Pd.I, selaku pengampu mata pelajaran al-qur'an hadist dan juga aqidah akhlak. Wawancara kali ini dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara umum dan juga kesulitan yang dialami dalam pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an Hadist di kelas.

Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa PAI di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah mendapat perhatian dari berbagai pihak. Hal ini terbukti dengan diadakannya berbagai upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an siswa. Diantaranya yaitu tadarusan al-qur'an 10 tiap pagi menit sebelum pelajaran dimulai, program ekstra wajib yang harus diikuti siswa yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik. Disamping itu, pemantauan dari guru mata pelajaran Al-qur'an hadist juga berpengaruh terhadap kemauan siswa dalam belajar membaca Al-qur'an serta mempelajari isi dari kandungannya.<sup>iii</sup>

---

<sup>iii</sup> Interpretasi : Berbagai upaya dilakukan berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an siswa, namun upaya tersebut kurang membuahkan hasil, jika dari siswa sendiri tidak ada respon dan keinginan yang besar untuk maju.

### Catatan Lapangan Penelitian IV

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 18 maret 2009

Jam : 09.00- 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepsek

Sumber Data : Drs. H. Ahmad Djam'an, M.Pd.I.

#### Deskripsi Data :

Informan adalah Drs. H. Ahmad DJam'an, M.Pd.I selaku Kepala TU SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di Ruang TU. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan keadaan guru, siswa serta sarana prasarana sekolah serta segala upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an siswa.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini memiliki 8 kelas, 32 guru dan 15 karyawan, serta 231 siswa, baik putra maupun putri.

Siswa SMA Muhamadiyah 4 Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka ada yang berasal dari SLTP, SLTPN, MTsN, MTS swasta dengan *basic* (dasar) pendidikan yang berbeda-beda pula, tentu saja hal ini berpengaruh terhadap kemampuan baca al-qur'an siswa. Kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an adalah hal yang sangat penting, karena akan menjadi pertimbangan dalam kenaikan kelas. Kebijakan ini dilakukan merujuk pada misi sekolah, yaitu "*siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta harus dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar*". Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memajukan kegiatan yang ada, namun hal tersebut perlu dukungan dari berabagai pihak. Dari guru penagampu, dari keluarga dan terutama dari dalqm diri siswa sendiri.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, lemabga pendidikan formal seperti SMA Muhammadiyah 4 Yogayakarta memerlukan fasilitas yang cukup memadai

dalam menjalankan fungsinya. Sarana prasarana mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Secara umum gedung SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta cukup memadai, karena semua kelas X sampai dengan kelas XII mendapatkan jatah gedung dengan fasilitas yang lengkap. Masing-masing kelas tidak terjadi kebanyakan siswa, karena maksimal rata-rata perkelas hanya berjumlah 30 siswa, hal yang demikian itu akan menjadikan suasana belajar yang kondusif.<sup>iv</sup>

---

<sup>iv</sup> Dalam penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal seperti Sma muhammadiyah 4 Yogyakarta menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk menjalankan fungsinya. Sarana dan prsarana berperan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.



### **Catatan Lapangan Penelitian V**

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 20 Februari 2009

Jam : 10.00- 10.30 WIB

Lokasi : di Kediaman Ibu Sulastrri

Sumber Data : Ibu Sulastrri

#### Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu orang tua wali siswa SMA Muhamamdiyah 4 Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di kediaman Ibu Sulastrri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan keadaan siswi di rumah dan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keluarga juga berperan terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Latar belakang pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena orang tua yang peduli terhadap bacaan anaknya, akan selalu memantau belajar anaknya, apalagi orang tua yang sudah memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik akan dapat mengajari anaknya di waktu luang<sup>v</sup>.

---

<sup>v</sup> Keluarga merupakan wahana pendidikan dalam lingkup kecil, keluarga memiliki peran dalam pembentukan kepribadian peserta didik, disamping potensi dari dirinya sendiri dan uga lingkungan masyarakat.

## Catatan Lapangan Penelitian VI

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 20 Maret 2009

Jam : 10.00- 10.30 WIB

Lokasi : Teras kelas XB

Sumber Data : Canny Cahyani

### Deskripsi Data :

Informan adalah siswi kelas XB SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di teras kelas XB. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan metode pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan seputar kegiatan ekstra wajib Iqro' dan kendala yang dihadapi siswa dalam membaca al-qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa diantara penghambat yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran adalah karena latar belakang pendidikan mereka. Canny Cahyani adalah salah satu siswa yang memiliki *background* (latar belakang) pendidikan umum, sejak kecil pendidikan agama yang didapat sangat *limite* (terbatas). Hal ini juga dirasakannya dalam hal membaca dan menulis al-qur'an, jadi wajar jika dia sekarang kurang begitu memahami bacaan Al-Qur'an dengan fasih dan benar.<sup>vi</sup>

---

<sup>vi</sup> Interpretasi : "Sekeras-kerasnya batu, apabila ia terkena tetesan air terus menerus, maka ia akan berubah bentuk" begitu pula dengan ketidakmampuan seseorang apabila selalu diasah, maka ia akan memperoleh hasil yang diinginkan. Keterlambatan seseorang untuk mempelajari al-qur'an bukan menjadi satu-satunya penghambat, karena dengan rajin belajar dan selalu semangat untuk dapat membaca alqur'an dengan baik, maka ia akan bisa.

## Catatan Lapangan Penelitian VII

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 20 maret 2009

Jam : 07.15- 07.40 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bpk. Drs. Khamdani

### Deskripsi Data :

Informan adalah Bpk Drs. Khamdani selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan juga Aqidah Akhlak. Wawancara kali ini dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara umum dan juga kesulitan yang dialami dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas.

Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa PAI di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah mendapat perhatian dari berbagai pihak khususnya mengenai bacaan Al-Qur'an siswa. Hal ini terbukti dengan diadakannya berbagai upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an siswa. Diantaranya yaitu tadarusan Al-Qur'an 10 tiap pagi menit sebelum pelajaran dimulai, program ekstra wajib yang harus diikuti siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Disamping itu, pemantauan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist juga berpengaruh terhadap kemauan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an serta mempelajari isi dari kandungannya.<sup>vii</sup>

Sebenarnya upaya-upaya yang ada di sekolahan ini merupakan wadah yang baik bagi siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang lemah dalam membaca Al-Qur'an. Namun, tidak semua siswa menyadari hal tersebut.

---

<sup>vii</sup> Interpretasi : Berbagai upaya dilakukan berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an siswa, namun upaya tersebut kurang membuahkan hasil, jika dari siswa sendiri tidak ada respon dan keinginan yang besar untuk maju.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Anis Haryati  
Tempat/tanggal lahir : Jepara, 26 Maret 1985  
Alamat : Bugel RT.07 RW.02 Kecamatan Kedung  
Kabupaten Jepara 59463  
No. HP : 085743113682  
Nama Ayah : Abdul Mughni  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Rodliyah  
Alamat Orang Tua : Bugel RT.07 RW.02 Kecamatan Kedung  
Kabupaten Jepara 59463

**Pendidikan :**

TK : TK. "ROUDLOTUL ATHFAL" Jepara, lulus tahun 1993  
MI : MI. "MATHOLI'UL HUDA" Jepara, lulus tahun 1999  
MTs : MTs. "MATHOLI'UL HUDA" Jepara, lulus tahun 2001  
MA : MAK. "MATHOLI'UL HUDA" Jepara, lulus tahun 2004  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2005